

**PESAN AKHLAK DALAM BUKU AKTUALISASI AKHLAK MUSLIM
KARYA UMMU IHSAN DAN ABU IHSAN AL-ATSARI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

RATNA PUJIASTUTI

10210049

Dosen Pembimbing :

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP: 19710328 199703 2 001

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1636/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PESAN AKHLAK DALAM BUKU AKTUALISASI AKHLAK MUSLIM KARYA
UMMU IHSAN DAN ABU IHSAN AL-ATSARI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RATNA PUJI ASTUTI
NIM/Jurusan : 10210049/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai Munaqasyah : 81 / B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP 19710328 199703 2 001

Penguji II,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP 19671006 199403 1 003

Penguji III,

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.

NIP 19840307 201101 1 013

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. H. M. Kholili, M.Si.

NIP 19590408 198503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ratna Pujiastuti

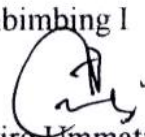
NIM : 10210049

Judul Skripsi : PESAN AKHLAK DALAM BUKU AKTUALISASI AKHLAK MUSLIM KARYA UMMU IHSAN DAN ABU IHSAN AL-ATSARI (ANALISIS SEMIOTIK)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Pembimbing I


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si

NIP : 19710328 199703 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Drs. Abdul Rozaq, M.Pd

NIP : 19671006 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Pujiastuti
NIM : 10210049
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “ Pesan Akhlak Dalam Buku Aktualisasi Akhlak Muslim Karya Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari (Analisis Semiotika)” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya jadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, Agustus 2017

Yang Menyatakan



Ratna Pujiastuti

NIM. 10210049

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ✓ Puja dan puji syukur yang hanya bisa penulis panjatkan atas kehadiran **Allah SWT**, karena hanya dengan limpahan rahmat dan hidayahnya jualah penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- ✓ Kedua orang tuaku, **Bapakku tercinta Poedjono**, yang begitu sangat sabar dalam mendidiku, memberikan motivasi yang begitu berarti sehingga membuatku menjadi sosok anak perempuan yang sabar, ikhlas, dan bertanggung jawab, tak lupa rasa terima kasih yang begitu besar kepada **Ibuku tercinta (Almh) Sri Mulyati**, rasanya begitu singkat kebersamaan kita, tapi begitu besar cinta dan ilmu yang telah ibu ajarkan padaku. Dalam setiap rindu yang melanda jiwa, hanya doa yang dapat terucap. Semoga Allah melimpah ruah sebagaimana kasih sayang ibu padaku, Aamiin.
- ✓ **Keluarga Pakdhe dan Budhe Ngadiyo, Mbak Ana, Mbak Ani, Om Joko, Mas Irwan**, semoga Allah melimpahkan kebaikan, kesehatan, rejeki bagi kalian semua.
- ✓ **Keluarga Bapak Nuri Hadi Eko Sunu, Bu Eli, Kakak Edgard, Dek Edbert**, terimakasih kebaikannya selama saya kost disana.
- ✓ **Teman-teman jurusan KPI'10**, akhirnya aku bisa menyusul kalian juga, hehehehe....
- ✓ **Teman-teman kos kumoro**; Vero, Chindi, Nisa, Rimba, Dwini, Syifa.

- ✓ **Muhammad Rezki Pratama** yang selalu memberikan semangat dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi penyayang karena atas limpahan rahmat serta kasih kasih sayangNya jualah penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “ **Pesan Akhlak Dalam Buku Aktualisasi Akhlak Muslim Karya Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari (Analisis Semiotik)**”.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini atas bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala karunia, kesehatan serta kebahagiaan yang engkau berikan. Alhamdulillah tiada kata lain selain syukur yang terucap saat akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga.
2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Nurjannah, M.Si.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
5. Ibu Khoiro Ummatin selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak waktu dan kesabaran membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan serta penelitian skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staf pengajar Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam atas berbagai ilmu pengetahuan serta berbagai wawasan baru selama penulis mengenyam pendidikan di bangku kuliah.
7. Keluarga dan teman-teman di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
8. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis akan menerima dengan terbuka saran dan kritik yang membangun. Hal ini semata-mata demi kebaikan penulis kedepannya nanti.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Penulis

Ratna Pujiastuti

ABSTRAK

Ratna Pujiastuti, 10210049, 2017, *Pesan Akhlak Dalam Buku Aktualisasi Akhlak Muslim Karya Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari*, Skripsi : Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh : 1.) kemajuan informasi tentang akhlak sudah sangat meluas sehingga mempengaruhi pola pikir masyarakat 2.) Ajakan untuk tetap berdakwah sebagai tugas mulia umat muslim khususnya dakwah menyempurnakan akhlak manusia. 3.) buku dapat dijadikan pengingat dalam sumber dakwah selain hanya dakwah da'i khususnya buku motivasi Islam bertema Akhlak. Rumusan masalah bagaimana pesan akhlak dalam buku Aktualisasi Akhlak Muslim bab akhlak mulia kepada sesama manusia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pesan akhlak terhadap sesama muslim dalam buku Aktualisasi Akhlak Muslim karya Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis datanya menggunakan analisis wacana model Van Dijk.

Setelah dilakukan analisis, hasil dari penelitian ini adalah pesan akhlak pada bab akhlak mulia kepada sesama manusia yaitu ; kejujuran, terpercaya, keikhlasan, tata kram berbicara, menjauhi perasaan dengki, sabar dan suka memaafkan, murah hati, rasa persaudaraan, kasih sayang, ilmu dan akal.

Kata kunci : pesan akhlak, teori wacana Van Dijk, motivasi Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Teori.....	6
F. Kajian Pustaka.....	33
G. Metode Penelitian.....	35
H. Sistematika Pembahasan.....	42

BAB II: GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A.	Deskripsi Buku Aktualisasi Akhlak Muslim.....	44
B.	Deskripsi Penerbit Pustaka Imam Asy-Syafi'i.....	44
	1. Visi dan Misi.....	44
	2. Alamat Kantor, Kontak, dan Website.....	45
	3. Buku Hasil Terbitan	47
C.	Profil Penulis	48
D.	Sinopsis Buku	49

BAB III: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A.	PEMBAHASAN PENELITIAN	51
	1. Analisis Kejujuran	52
	2. Analisis Amanah	53
	3. Analisis Memenuhi Janji	53
	4. Analisis Keikhlasan	54
	5. Analisis Tata Krama Berbicara	55
	6. Analisis Menjauhi Perasaan Dengki	56
	7. Analisis Sabar dan Suka Memaafkan	57
	8. Analisis Murah Hati	58
	9. Analisis Persaudaraan	60
	10. Analisis Kasih Sayang	61
	11. Analisis Ilmu dan Akal	63

B.	HASIL PENELITIAN	65
BAB IV : PENUTUP		
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Kerangka/Struktur Wacana Van Dijk.....	39
---	----

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2. 1 Buku Aktualisasi Akhlak Muslim	44
2. Gambar 2.2 Tampilan Website Pustaka Imam Syafi'i	46
3. Gambar 3.3 Foto Profil Pengarang	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan modern, pembicaraan akhlak menjadi topik yang sangat menarik untuk disimak. Semakin banyak informasi mengakibatkan semakin banyak pula tingkah laku kehidupan manusia. Oleh karena itu manusia sebagai khalifah Tuhan dapat mempertahankan martabatnya dengan tidak tunduk dan menyerah kepada alam, melainkan manusia sebagai (ibadullah) hanya patut tunduk dan mengabdikan sepenuhnya kepada Allah SWT. Peringatan dan ajakan Allah itu diberikan kepada manusia melalui Rasul-rasul-Nya dengan wahyu-wahyu-Nya. Kemudian setelah Rasulullah SAW wafat, maka tugas atau risalah beliau dilanjutkan dengan dakwah oleh umatnya.

Dakwah merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Arab yaitu dakwah yang memiliki makna mengajak, memanggil, menyampaikan, mendorong atau memohon.¹ Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu dakwah dalam praktiknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.²

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 6

² Wahyu ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 17

Mengedepankan akhlak mulia dalam berdakwah adalah perkara yang amat penting. Ada satu kaidah umum yang harus selalu diingat : kebanyakan orang tidak melihat kadar ilmu dan ibadah kita, tetapi yang mereka lihat pertama kali adalah perangai dan adab kita dalam pergaulan. Jika perangai kita terpuji di mata mereka, pasti mereka akan mengambil ilmu dari kita. Sebaliknya, jika perangai kita buruk, pasti mereka enggan dan tidak mau mengambil ilmu dari kita. Bahkan kita bisa menjadi benih musibah, yakni jika mereka sampai lari dari syariat dan menolak kebenaran akibat akhlak buruk kita.

Di zaman kita sekarang ini pun, meskipun Islam sudah tersebar ke seluruh pelosok dunia dan sudah sekian lama akidah Islam bersemayam di dalam hati kaum muslimin, ternyata problematika kemerosotan akhlak masih sering terjadi. Bahkan belakangan ini fenomenanya semakin gawat hingga memporak-porandakan sendi-sendi kehidupan umat. Krisis politik, ekonomi, hukum, keuangan, kesusilaan, keteladanan, dan krisis lainnya yang melanda umat belakangan ini tidak lain disebabkan oleh krisis akhlak yang melanda.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh banggunya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Kedudukan akhlak menurut Islam antara lain : akhlak sangat berhubungan dengan tujuan dalam risalah Islam. Begitu pentingnya kedudukan akhlak menurut Islam, akhlak yang baik akan menghapuskan dosa, saat akhlak yang buruk merusakkan pahala, akhlak menyempurnakan keimanan mukmin, kedudukan seseorang di akhirat tergantung dari akhlaknya. Jika akhlaknya baik akan menguatkan timbangan amalan yang baik. Begitulah sebaliknya.

Layaknya sebuah bangunan yang utuh, akhlak mulia di dirikan di atas empat pilar utama yang saling mendukung, satu sama lain menompangnya, sehingga membuat bangunan tersebut kokoh dan indah. Empat pilar yang dimaksud ialah sabar, ifah, berani, dan adil. Sabar akan membantu seseorang menjadi sosok atau pribadi yang tahan banting, mampu menahan amarah, tidak merugikan orang lain, bersikap lemah lembut dan santun, serta tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu. Ifah yaitu menjaga kesucian diri, akan melindungi seseorang dari tergelindir dalam perkataan maupun tindakan yang dapat menjatuhkan martabatnya. Sifat berani menguatkan mental seseorang dalam menjaga diri dan menegakkan kemuliaan akhlak juga membuatnya suka membantu sesama. Adil yaitu mengasah seseorang untuk terus meluruskan perangnya, serta menajamkan intuisinya dalam memilah antara sikap mengampangkan.

Demikian pula akhlak tercela, ia dibangun di atas empat pilar utama : bodoh, zhalim, memperturutkan hawa nafsu, dan mudah marah. Sifat bodoh membalikkan paradigma penyadangnya atas sesuatu. Apa yang sebenarnya baik terlihat buruk olehnya, dan apa yang sebenarnya buruk malah terlihat baik olehnya. Selain itu, kebodohan dapat membutakan sehingga tidak bisa melihat aib dan realitas yang sebenarnya terjadi. Sifat zhalim menjerumuskan seseorang untuk selalu meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya: bersikap pada waktu dan tempat yang salah. Dia mengambil sikap marah pada saat seharusnya bersikap ridho dan pasrah. Dia bersikap tergesa-gesa pada situasi yang seharusnya lebih berhati-hati dan waspada. Dia bersikap kikir pada kondisi yang seharusnya pintu hatinya terketuk dan rela berderma. Dengan kata lain, orang itu akan selalu mengambil sikap yang keliru dalam berbagai situasi. Memperturutkan hawa nafsu memunculkan hasrat agar memiliki sesuatu secara berlebihan, bersifat kikir, tidak mampu menjaga kesucian dan harga diri, tidak

dapat mengendalikan diri sendir, hanyut oleh hawa nafsu, serta mencampakkan diri sendiri ke jurang kehinaan. Sifat amarah atau mudah marah mendorong seseorang untuk bersikap congkak, suka mendengki, mudah menyulut api permusuhan dan persengketaan, serta gampang bertindak tanpa perhitungan yang matang.

Saat ini, memahami akhlak dalam kehidupan sehari-hari dapat dipelajari dari berbagai media, baik itu media cetak maupun media elektronik. Media elektronik mencakup visual dan audiovisual. Media cetak mencakup salah satunya adalah buku. Buku yang berjudul *Aktualisasi akhlak Muslim* merupakan salah satu contoh buku yang mewakili gambaran atau penafsiran akhlak mulia sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Ketinggian iman seseorang tidak dapat diukur secara pasti, tetapi kemuliaan akhlak merupakan cerminannya. Semakin sempurna akhlak seseorang semakin tinggi pula keimanannya. Dan sebaliknya, semakin rendah akhlak, semakin rendah pula keimanan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah sosok teladan yang menampilkan citra manusia berakhlak mulia dan berkeimanan sempurna. Beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia dan menunjukkan jalan ke arahnya.

Buku "*Aktualisasi Akhlak Muslim*" berisikan tentang keimanan seseorang tidak dapat diukur secara pasti, tetapi kemuliaan akhlak merupakan cerminan. Semakin mulia akhlak seseorang semakin tinggi pula keimanannya. Buku "*Aktualisasi Akhlak Muslim*" juga berisi berbagai topik bahasan dengan bahasa yang mudah dicerna, diuraikan dengan dasar yang kuat dan dalil-dalil yang terjaga keshahihannya. Dilengkapi dengan pilar-pilar penyangga akhlak dan cara untuk meraih akhlak mulia. Tabiat manusia yang sejalan atau bertentangan dengan akhlak mulia serta apa solusinya pun menarik untuk disimak pemaparannya. Dan yang lebih menarik lagi, kita tidak hanya diharuskan berakhlak mulia kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Sang Pencipta dan kepada makhluk lain di sekitar kita. Hal ini yang membuat

penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pesan akhlak yang terkandung dalam buku Aktualisasi Akhlak Muslim. Penelitian ini dibatasi dalam pembahasan yang hanya mengenai objek akhlak kesesama manusia sebagai penelitian mengenai pesan akhlak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pesan akhlak yang terkandung dalam buku Aktualisasi Akhlak Muslim karya Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui isi pesan akhlak secara detail dalam buku Aktualisasi Akhlak Muslim karya Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi kontribusi tentang pemahaman akhlak bagi civitas akademika, dosen, dan mahasiswa yang ingin mengkaji persoalan akhlak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk intelektualitas berdakwah di dalam masyarakat tentang akhlak.

E. Kajian Teori

1. Pengertian Pesan

Pesan menjadi penting dalam ilmu komunikasi karena manusia menggunakannya untuk mencapai tujuan tertentu. Pesan bisa diamati dari berbagai perspektif, antara lain melalui tradisi sebagai berikut: tradisi semiotik, tradisi sosiokultural, tradisi sosio-psikologikal, dan tradisi fenomenologikal. Tradisi semiotik, semiotik menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman terhadap pesan. Tradisi sosiokultural, tradisi

Sosiokultural adalah pendekatan terhadap peristiwa komunikasi yang memerhatikan pemahaman tentang bagaimana struktur sosial masyarakat dibentuk melalui cara kita berinteraksi satu sama lain. Tradisi sosio-psikologikal, teori ini melihat pilihan setiap individu dan strateginya bagaimana cara agar maksud dari pesan tersebut dapat dimengerti. Tradisi fenomenologikal, dari sudut pandang tradisi fenomenologi, pesan diteliti melalui cara manusia menginterpretasi.

Menurut Arni Muhammad, pesan adalah informasi yang akan dikirim kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal amupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti buku, manajalh, memo. Sedangkan pesan nonverbal dapat secara lisan seperti percakapan, tatap muka.

Sedangkan bentuk-bentuk pesan dapat bersifat informatif, persuasif, koersif. Pesan yang bersifat informatif memberikan keterangan atau fakta-fakta, kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri.

Bentuk pesan yang bersifat persuasif adalah berisi bujukan yakni membangkitkan penegrtian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap. Pesan berifat koersif penyampaian pesan yang sifatnya memaksa dengan menggunakan sanksi apabila tidak dilaksanakan.

Untuk menjelaskan mekanisme komunikasi dalam membuat pesan, terlebih dahulu harus mengetahui pemrosesan dalam bentuk informasi dan penerimaan pesan. Disini akan melihat teori yang berkaitan dengan beberapa proses mengakomodasi, kumpulan aksi, dan konstruktifism.

Proses akomodasi teori diperkenalkan oleh Howard Giles dan koleganya, dia berasumsi bahwa pembicara seringkali menyesuaikan

perilakunya satu sama lain, komunikator sering kelihatan menirukan perilaku satu sama lain.

Kumpulan aksi teori ini diperkenalkan oleh John Greene, dia menjelaskan individu memiliki pengetahuan isi dan pengetahuan prosedural, artinya mereka mengetahui tentang segala hal dan mereka mengetahui melakukan segala hal.

Konstruktifisme teori ini diperkenalkan oleh Jesse Delia, teori ini mengatakan bahwa individu menginterpretasikan dan bereaksi menurut kategori konseptual dan pikiran.

Selain hal tersebut di atas, pesan juga dapat dilihat dari segi bentuknya. Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk pesan yaitu :

Informatif : yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.

Persuasif : yaitu berisikan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.

Koersif : menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi yang terkenal dari penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan di kalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah,

intruksi untuk penyampaian suatu target. Terhadap suatu pesan yang dikomunikasikan ingin mempunyai kemampuan untuk meramalkan efek yang timbul pada komunikan. Maka tidaklah mengherankan apabila dalam setiap melaksanakan penyampaian pesan tidak terlepas dari keinginan untuk menjadikan pesan itu diterima oleh komunikan.

2. Pengertian Akhlak dan Klasifikasinya

Tinjauan akhlak sebagai salah satu konsep penelitian dalam membenaran topik pahasana yang dilengkapi dengan pilar-pilar penyangga akhlak dan cara untuk meraih akhlak mulia. Tabiat manusia yang sejalan atau bertentangan dengan akhlak mulia serta apa solusinya pun menarik untuk disimak pemaparannya. Dan yang lebih menarik lagi, kita tidak hanya diharuskan berakhlak mulia kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Sang Pencipta dan kepada makhluk lain di sekitar kita.

a. Pengertian

Secara etimologis *akhlak* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³ Berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya yang baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini,

³ A. Mustofa, *Akhlak Tassawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.⁴

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak, diantaranya :

1. Imam al-Ghazali

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran-pemikiran dan pertimbangan.”⁵

2. Ibrahim Anis

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”⁶

3. Abdul Karim Zaidan

“Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”.⁷

Jadi, pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan secara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 1.

⁵ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulum ad-Din*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989), Jilid III, hlm.

⁶ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al-Wasith*, (Kairo: Dar al Ma'arif, 1972), hlm. 202.

⁷ Abd. Hamid Yunus, *Da'irab Al-Ma'arif, Asy-Sya'ib*, (Kairo, tt), hlm. 936.

Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.⁸

b. Klasifikasi Akhlak Seorang Muslim

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan perbuatan yang wajib dimiliki dan dilakukan oleh umat muslim. Sebagai tanda bahwa manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya. Cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya :

a. Beriman kepada Allah SWT.

Pengertian “beriman kepada Allah SWT adalah meyakini keberadaan Allah beserta sifat-sifat yang dimilikinya. Percaya dan meyakinkan kepada seseorang bahwa Allah SWT itu ada dan menanamkannya di dalam diri seseorang akan melahirkan ketaatan yang mampu menghilangkan sifat musyrik dan kemudian mampu mengamalkannya dalam perbuatan melalui beribadah kepada Allah SWT.

b. Bertaqwa kepada Allah

Yaitu melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Taqwa merupakan kewajiban seorang muslim yang di ridhai Allah yang mendasari terbentuknya akhlak mulia. Senantiasa untuk selalu bertaqwa kepada Allah akan selamat di dunia dan di akhirat serta menjadi hambanya yang beriman. Melakukan ibadah dan

⁸ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

menjauhi larangan sesuai perintah Allah adalah bukti bahwa kita taat kepadaNya

c. Bertaubat kepada Allah

Manusia tidak akan luput dari sifat lalai dan lupa. Oleh karena itu, etika kita kepada Allah SWT apabila sedang terjerumus dalam “kelupaan” sehingga berbuat kemaksiatan kepadaNya adalah dengan bertaubat kepada Allah SWT. Apabila melakukan kesalahan yang mengakibatkan berbuat maksiat, hendaknya segera bertaubat kepada Allah dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi, agar dosa yang diperbuat segera diampuni oleh Allah SWT. Menjaga diri dari segala keburukan hendaklah dimiliki oleh setiap manusia, agar terhindar dari perbuatan maksiat.

d. Bertawakal kepada Allah

Menurut Muhammad ibn, tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah SWT dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepadaNya. Menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT dengan didasari usaha dan kerja keras, akan mampu mengatasi semua urusan kehidupan di dunia atas ridha Allah SWT.

e. Bersyukur kepada Allah SWT

Syukur merupakan perwujudan atau ucapan terima kasih kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan. Sebagaimana firman Allah dalam alqur'an surat al-baqarah ayat 152 : “karena itu, ingatlah kamu kepadaKu niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepadaKu, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)Ku”.

Firman Allah SWT di atas menjelaskan bahwa manusia untuk selalu mengingat dan bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada setiap manusia dan jangan pernah mengingkari terhadap apa yang pernah diberikanNya. Selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT membuat diri kita tentram dan nyaman, karena dengan bersyukur tidak akan pernah merasa kekurangan. Manusia yang merasa kekurangan dipastikan hidupnya tidak akan tenang, karena manusia tidak ada puasnya.

2. Akhlak terhadap Rasulullah Saw

a. Mencintai dan memuliakan Rasulullah saw

Sebagai rahmat bagi alam semesta untuk seluruh umat manusia sampai hari kiamat nanti. Rasulullah saw telah membawa manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang. Rasulullah saw sangat mencintai dan menyayangi umatnya. Rasulullah saw ikut menderita dengan penderitaan umat dan sangat menginginkan kebaikan untuk mereka.

Sebagai umat muslim seharusnya mencintai Rasulullah saw, karena telah memberikan petunjuk bagi umatnya. Senantiasa mencintai Rasulullah saw dapat dilakukan dengan meneladani sifatnya. Setelah mencintai Rasulullah saw yaitu menghormati dan memuliakannya.

Bentuk kecintaan dan memuliakan Rasulullah saw dapat dilakukan dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis

b. Mengikuti dan mentaati Rasulullah Saw

Mengikuti Rasulullah juga mengikuti Allah SWT karena Rasulullah adalah urusan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT

dalam surat Al-A'raaf ayat 158 : “ katakanlah: “ hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan RasulNya, nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimatNya (kitab-kitabNya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk”.

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa Rasulullah saw merupakan utusan Allah SWT agar kita beriman dengan cara mengikuti dan mentaati Rasulullah saw supaya mendapatkan petunjuk, agar di dalam kehidupan kita senantiasa menjadi lebih baik. Mengikuti perkataan dan perbuatan yang dilakukan Rasulullah saw adalah sunnah. Sunnah Rasulullah saw berisi petunjuk dan pedoman yang berguna untuk membina umat manusia menjadi lebih baik dan senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

c. Bershalawat kepada Rasulullah Saw

Adalah bukti cinta kita kepada Rasulullah. Makna yang terkandung di dalam shalawat diantaranya: menunjukkan bahwa kita beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah, pengagungan Rasulullah, dan menunjukkan betapa mulia dan terhormatnya Rasulullah saw.

3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

a. Kejujuran

Sesungguhnya Allah SWT menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran (haq), dan menuntut kepada manusia supaya membina

kehidupan atas dasar kebenaran, dan supaya mereka tidak mengatakan sesuatu selain kebenaran pula.

Kemalangan nasib manusia sebenarnya disebabkan oleh kelengahan mereka akan prinsip yang jelas itu, dan dikarenakan jiwa dan fikiran mereka dikuasai oleh ketakhayulan dan angan-angan, sehingga mereka itu terjauhkan dari jalan lurus dan tersingkir dari kebenaran-kebenaran yang semestinya harus dipegang teguh.

Rasulullah saw, bersabda :

Hati-hatilah kalian terhadap prasangka. Sesungguhnya prasangka itu adalah omongan yang paling bohong. (Al-Bukhari).

Berkata benar akan mendorong orang yang bersangkutan berbuat benar dan menjadikannya baik dalam segala keadaan. Berhati-hati menjaga kebenaran apa yang telah diucapkan pasti akan memancarkan cahaya kebenaran di dalam hati dan fikiran orang yang bersangkutan.

Karena itulah Allah SWT berfirman :

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kalian bertaqwa kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (Q.S. Al-Ahzab : 70-71).⁹

⁹ Departemen Agama RI, 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2005), hlm. 428.

b. Jujur dan Terpercaya (Amanah)

Islam menaruh perhatian besar sekali kepada para pemeluknya supaya menjadi manusia-manusia yang memiliki hati urani hidup, sanggup menunaikan hak-hak Allah dan hak-hak sesama makhluk, dan agar amal perbuatannya dapat terpelihara dari berbagai dorongan yang akan membuatnya terlampau berlebih-lebihan atau terlampau meremehkan. Oleh karena itu Islam menandakan ayat semua orang muslim bersikap jujur lagi terpercaya.

Amanah adalah keutamaan yang amat besar dan berat, tidak mungkin dapat dipikul oleh orang lemah. Dalam memberikan gambaran tentang betapa besar dan beratnya amanah, Allah SWT mengumpulkan sebagai hal yang amat berat sehingga tidak dapat dipikul oleh semua yang ada di alam wuud ini. Oleh karena itu, manusia sama sekali tidak boleh meremehkannya atau tidak mengindahkannya benar-benar.

Dalam hal itu Allah SWT telah berfirman :

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (Q.S. Al-Ahzab : 72).

Kejujuran dan amanah yang berarti menjaga baik-baik setiap hak dan kewajiban serta menjauhkan orang dari pekerti rendah hanya dapat dilaksanakan oleh orang yang berhati nurani mantap dan beriman

teguh, yaitu orang-orang yang sanggup membuang sifat-sifat rendah dari fikiran dan perasaannya.¹⁰

c. Setia Memenuhi Janji (Al-Wafa')

Bila seorang muslim telah membuat suatu perjanjian, ia wajib menghormatinya. Dan bila telah menjanjikan sesuatu kepada orang lain ia wajib memenuhinya adalah termasuk dalam pengertian iman, keharusan seorang muslim berpegang teguh pada apa yang telah diucapkan, dan wajib melaksanakannya hingga tuntas

Untuk dapat setia kepada janji dibutuhkan dua unsur kejiwaan : ingatan yang kuat dan tekad yang kuat. Bila dua-duanya itu terdapat dalam jiwa seseorang ia dapat dengan mudah menepati janji. Dalam hal itu alangkah besarnya peranan Al-Qur'an yang akan terus menerus memelihara ingatan manusia :

Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhan-mu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selainNya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (darinya). (Q.S. Al-A'raf : 3).

Apabila seseorang telah ingat kepada janji yang pernah dibuatnya, ingatannya itu harus disertai pula dengan kebulatan tekad hendak menepati dan memenuhinya. Tekad yang bulat dan kuat akan dapat mengalahkan rayuan hawa nafsu dan akan menembus kesulitan dengan mudah. Bagaimanapun juga ada kemauan kuat untuk melaksanakan janji betapapun besarnya kesukaran dan pengorbanan yang akan dihadapi.

¹⁰ Muhammad Al-Ghazali, *Ahlak Seorang Muslim*, terj. Abu Laila dan Muhammad Thohir, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1995), hlm. 81-99.

d. Keikhlasan

Beraneka ragam dan berbeda-beda jenis dorongan yang membuat orang suka bekerja, suka berusaha memperbaiki mutu pekerjaannya, tanpa menghiraukan jerih payah. Niat yang lurus dan hati yang ikhlas semata-mata karena Allah lebih tinggi martabat dan kedudukannya daripada pekerjaan yang semata-mata hanya didasarkan pada niat untuk memperoleh keduniaan. Niat lurus dan hati ikhlas itulah yang membuat amal seseorang diterima oleh Allah SWT.

Keikhlasan memancarkan cemerlang di jiwa dan lebih cemerlang lagi pada saat orang sedang mengalami penderitaan berat. Senantiasalah ingat bahwa kehangatan semangat ikhlas akan padam sedikit demi sedikit setiap saat jiwa seseorang digoncang dan dirongrong oleh ambisi mementingkan diri sendiri, gemar dipuji, ingin menjadi orang terpandang, mengejar nama baik, ingin dimuliakan orang dan dikagumi.

e. Tata Krama Berbicara

Kesanggupan menjelaskan apa yang terkandung di dalam fikiran dan perasaan, merupakan nikmat terbesar yang dilimpahkan Allah SWT kepada manusia. Dua hal itu pun merupakan penghargaan kepada manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi martabatnya daripada makhluk-makhluk lain. Sehubungan dengan itu Allah menegaskan dalam firmanNya :

(Tuhan) Yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, menjadikannya pandai berbicara. (Q.S. Ar-Rahman: 1-4).

Mengenai masalah pembicaraan, Islam amat mewanti-wanti supaya dijaganya baik-baik demikian juga mengenai cara berbicara. Sebab pembicaraan yang keluar dari seseorang menunjukkan apa yang ada di fikirannya dan menunjukkan tabiat serta perangainya.

f. Menjauhi Perasaan Dengki

Bagi seseorang tidak ada yang lebih menentramkan, lebih melegakan dan lebih menyenangkan daripada hidup dengan hati bersih dari perasaan membenci dan dari gejala perasaan dengki. Dengan hati yang sedemikian itu seorang muslim akan selau berseri-seri, ridho kepada Allah dan puas meghayati kehidupannya. Jiwanya akan merasa lega karena tidak dirongrong oleh gejala perasaan dengki. Kebencian yang bersemayam di dalam hati adalah suatu penyakit yang amat berat.

Hati dalam pandangan Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hati yang telah rusak akan merusak semua perbuatan baik, meniadakan arti dan maknanya, serta mengeruhkan kejernihannya. Sedangkan dengan hati yang cerah dan bersih, Allah SWT akan memberkati rizki yang diberikan kepada orang bersangkutan, kendatipun hanya sedikit. Hati yang seperti itu akan mendatangkan kebajikan lebih cepat.¹¹

g. Sabar dan Suka Memaafkan

Tingkat kesabaran seseorang dalam menghadapi hal-hal yang menyinggung perasaan berbeda-beda. Ada yang tersinggung sedikit saja segera meluap, dan ada pula yang sekalipun menghadapi berbagai

¹¹ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, terj. Abu Laila dan Muhammad Thohir, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1995), hlm. 161-184.

kesukaran ia tetap sabar berkat fikiran yang mantap dan kehalusan serta kebaikan perangnya.

Bila iman bertambah mantap di dalam hati, bertambah pula kesabaran seseorang dan kesukaannya memberikan maaf kepada orang lain. Ia pun akan lebih mampu membuang rasa amarah dan nafsu hendak mencelakakan orang lain yang berbuat salah terhadap dirinya.¹²

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhan-mu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. Ali-Imron : 133-134).

h. Kedermawanan dan Murah Hati

Islam adalah agama yang sangat menekankan agar orang menginfakkan harta kekayaannya di jalan yang baik, dan mencela tabiat kikir yang tidak mau mengulurkan tangan membantu orang lain. Oleh karena itu Islam sangat menghendaki agar para pemeluknya bersikap murah hati dan dermawan.

i. Rasa Persaudaraan

Tidak ada alasan masuk akal yang mendorong manusia hidup bercerai berai dan saling tidak mengenal. Yang ada dan yang benar serta yang dapat diterima oleh nalar ialah rasa saling berkasih sayang

¹² Muhammad Al-Ghazali, *Ahlak Seorang Muslim*, terj. Abu Laila dan Muhammad Thohir, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1995), hlm. 201-216

diantara sesama manusia. Rasa yang sedemikian itu mendorong terwujudnya suatu masyarakat yang homogen penuh diliputi suasana saling mencintai. Mengenai hal itu Allah telah berfirman :¹³

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat: 13).

j. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah satu kesempurnaan dalam tabiat manusia. Rasa kasih sayang membuat orang turut merasa sedih melihat penderitaan sesama makhluk dan berusaha menghapuskannya atau meringankannya. Rasa persaudaraan, keramahan, saling kasih sayang dan kebajikan yang Anda saksikan di muka bumi ini adalah percikan dari rahmat dan kasih sayang Allah SWT yang terdapat di dalam hati manusia.

Orang yang paling lembut hatinya dan paling besar kasih sayangnya ialah yang paling banyak mendapat percikan rahmat ilahi itu. Sedangkan orang-orang yang hatinya membatu di kalangan kaum yang congkak, buruk perangainya dan sombong, mereka itu akan ditempatkan di lapisan terbawah neraka.¹⁴

k. Ilmu dan Akal

¹³ Ibid, hlm. 315-333

¹⁴ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak*, hlm. 388-406.

Watak ajaran Islam mewajibkan umat pemeluknya supaya sanggup menjadi umat yang terpelajar, di mana jumlah orang yang berpendidikan harus semakin meningkat, sedangkan jumlah orang yang tidak berpendidikan akan terus berkurang dan akhirnya lenyap.

Hal itu disebabkan oleh kenyataan, bahwa hakekat ajaran agama Islam, baik dasar-dasar pokok maupun cabang-cabangnya bukanlah upacara-upacara kebaktian pusaka nenek moyang dan bukan pula mantera-mantera yang disebarluaskan atas dasar angan-angan dan khayal.

Dasar-dasar ajaran Islam adalah diambil dari Kitab Suci yang penuh himmah dan dari sunnah Rasul yang penuh dengan tuntunan, yang semuanya itu banyak sekali mengandung pengertian-pengertian intelektual, metode-metode yang tinggi dan tata krama kehidupan yang luhur. Dengan mempelajari metode-metode Islam orang pasti akan terdorong melakukan penelitian secara besar dan seksama serta melakukan ijtihad sejujur-jujurnya mengenai berbagai bidang persoalan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan zaman dengan segala problematikanya yang serba baru.

Bagi Islam, ilmu ibarat kehidupan bagi manusia. Agama Islam tidak akan memperoleh tempat yang mantap kecuali di kalangan manusia-manusia yang berilmu pengetahuan matang dan manusia-manusia yang berakal cerdas.

3. Pengertian Analisis Wacana

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat/klausa dengan kohesi dan koherensi yang

berkesinambungan, mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan dan tulis. Bertitik tolak pada definisi tersebut maka objek kajian wacana adalah kalimat, alenia, penggalan wacana, dan wacana utuh. Sementara itu, wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Ia mendefinisikan bahwa wacana sebagai satuan bahasa terlengkap dalam hirarki gramatikal merupakan gramatikal tertinggi/terbesar. Komunikasi dapat menggunakan bahasa lisan dan dapat pula menggunakan bahasa tulis. Apapun bentuknya, wacana mengasumsikan adanya penyapa dan pesapa. Dalam bahasa lisan penyapa adalah pembicara, dan pesapa adalah pendengar. Dengan demikian halnya dengan wacana tulis penyapa dan pesapa adalah pembaca. Namun demikian dapat diklasifikasikan lebih rinci lagi dalam bahasa tulis khususnya rubrik konsultasi penanya adalah penutur sementara pengasuh rubrik adalah mitra tutur. Penutur dapat mengungkapkan segala permasalahan yang dialami, sementara mitra tutur memberi jawab atau solusi dari permasalahan penutur.

Istilah wacana menunjukkan pada kesatuan bahasa yang lengkap yang umumnya lebih besar dari kalimat, baik disampaikan secara lisan maupun tulisan. Wacana adalah rangkaian kalimat yang serasi yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya sehingga membentuk satu kesatuan.

Alex Sobur mengartikan wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, yang dibentuk oleh unsur segmental maupun unsur nonsegmental bahasa.

Pembahasan wacana pada dasarnya merupakan pembahasan terhadap hubungan antara konteks-konteks yang terdapat di dalam teks. Pembahasan itu bertujuan menjelaskan hubungan antara kalimat atau antar ujaran yang membentuk wacana.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wacana adalah bentuk komunikasi bahasa baik lisan maupun tulisan yang disusun dengan menggunakan kalimat yang teratur, sistematis, dan terarah sehingga kalimat yang satu dengan lainnya akan menjadi satu kesatuan yang mempunyai makna. Hal ini juga tidak terlepas kaitannya antara teks dan konteks.

Sedangkan pengertian analisis wacana secara konseptual merujuk kepada upaya mengkaji pengaturan bahasa atas kalimat, mengkaji satuan kebahasaan yang lebih luas. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih lanjut analisis wacana adalah telaah aneka fungsi (fragmatik) bahasa.

Analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan teks daripada penjumlahan unit kategori, dasar dari analisis wacana adalah interpretasi karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretative yang mengandalkan interpretasi peneliti.

Jadi dapat dipahami bahwa analisis wacana adalah studi tentang pengkajian fungsi bahasa secara sistematis antara kalimat, teks dan konteks sehingga makna atau pesan yang terkandung dalam kalimat tersebut dapat diungkap dengan jelas. Dalam analisis wacana juga melibatkan pandangan atau interpretasi/tafsiran dari penulis dalam mengurai makna-makna yang tersembunyi.

4. Komunikasi dan Proses Produksi Pesan

Komunikasi adalah salah satu aktivitas manusia yang diakui dan dilakukan setiap orang. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sangatlah dipengaruhi oleh komunikasi dan cara mereka berkomunikasi. Manusia dapat saling berbagi rasa, pikiran, ide dan gagasan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Pengalaman ini disebut sebagai materi yang dimiliki oleh komunikator untuk dibagikan kepada orang lain. Pada tahap selanjutnya pesan diterjemahkan oleh penerima berdasarkan kerangka pengalaman yang dimilikinya menurut konvensi budaya yang menjadi latar belakangnya. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya perbedaan budaya sangat dimungkinkan ditemukannya perbedaan makna pesan.

John Fiske mengatakan bahwa "*So readers with different social experience or from different culture may find different meaning in the same text*". Berdasarkan pendapat Fiske, perbedaan dalam menginterpretasi makna dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pengalaman sosial dan perbedaan budaya. simbol kebudayaan akan diterjemahkan berdasarkan konvensi kebudayaan, yang akan menimbulkan perbedaan makna.

Menurut Fiske, studi komunikasi bukan semata-mata proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan akan tetapi melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna. Hal ini berkaitan dengan bagaimana pesan atau teks berinteraksi dengan orang-orang dalam menghasilkan makna yakni berkenaan dengan peran teks dalam kebudayaan kita. Dalam mahzab ini, studi komunikasi adalah studi

tentang teks dan kebudayaan. Metode utama pada studi ini adalah semiotika atau ilmu tentang tanda dan makna.

Bagi semiotika pesan merupakan suatu konstruksi tanda yang melalui interaksinya dengan penerima menghasilkan makna. Pengirim yang didefinisikan sebagai *transmitter* pesan menurut arti pentingnya. Dalam mazhab ini, membaca adalah proses menemukan makna yang terjadi ketika pembaca berinteraksi atau bernegosiasi dengan teks. Negosiasi terjadi karena pembaca mempunyai aspek-aspek pengalaman budayanya dengan kode atau tanda yang menyusun teks.

Sesungguhnya studi komunikasi sudah tidak murni lagi sebagai subjek karena di dalamnya terdapat berbagai macam studi. Fiske dalam kesimpulannya mendefinisikan bahwa komunikasi sebagai interaksi “interaksi sosial melalui pesan”. Hal ini sesuai dengan yang mendasari bahwa:

Komunikasi adalah studi yang dapat dipertanggungjawabkan, namun kita memerlukan sejumlah pendekatan disipliner untuk mengkajinya secara komprehensif. Komunikasi melibatkan tanda (*sign*) dan kode (*code*). Tanda adalah artefak atau tindakan yang merujuk pada sesuatu yang lain diluar tanda itu sendiri, yakni tanda menandakan konstruk. Kode adalah sistem dimana tanda-tanda diorganisasikan dan yang menentukan bagaimana tanda-tanda itu mungkin berhubungan satu sama lain. Tanda-tanda dan kode-kode itu ditransmisikan atau dibuat tersedia pada yang lain: dan bahwa pertransmisian atau penerimaan tanda/ kode/ komunikasi adalah praktik hubungan sosial. Komunikasi adalah sentral bagi kehidupan budaya kita: tanpa komunikasi kebudayaan dari jenis apapun akan mati. Konsekuensinya, studi komunikasi melibatkan studi kebudayaan yang dengannya ia terintegrasi.

Studi komunikasi tidak dapat berdiri sendiri namun memerlukan pendekatan dengan studi yang lain dalam melakukan kajian yang komprehensif. Dalam komunikasi kode berhubungan dengan tanda sebagai

sistem dimana tanda itu bekerja. Proses komunikasi baik melalui tanda merupakan hubungan sosial yang menjadi kehidupan kehidupan sentral bagi kebudayaan. Studi kebudayaan penting dalam proses komunikasi. Tanpa adanya komunikasi, kebudayaan apapun akan hilang dan mati, dalam artian tidak ada nilai-nilai kebudayaan yang dapat berkembang dan disampaikan tanpa adanya komunikasi.

Studi komunikasi dan budaya telah menjadi bagian yang penting dalam masyarakat kontemporer. Teorisi media James W. Carey melukiskan dua pandangan tentang komunikasi yaitu model ritual. Perspektif transmisional memandang media sebagai pengirim informasi untuk kontrol, sedangkan perspektif ritual komunikasi bukanlah tindakan untuk menyampaikan informasi, melainkan representasi keyakinan bersama. Carey juga mengemukakan bahwa komunikasi dan realitas saling berhubungan. Komunikasi adalah proses yang tertanam dalam kehidupan kita sehari-hari yang menginformasikan cara kita menerima, memahami, dan mengkonstruksi pandangan kita tentang realitas dan dunia.

Simbol adalah bagian dari tanda. Simbol dari setiap kebudayaan mempunyai makna yang ingin disampaikan melalui komunikasi. Keberadaan simbol dalam komunikasi merupakan pesan dalam proses komunikasi. Komunikator dan komunikan dalam menyampaikan pesan bertumpu pada kebudayaan yang dimilikinya. Pesan baik itu pesan-pesan kebudayaan dapat disampaikan melalui proses interpretasi.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ini, maka penulis mencari dan mengklasifikasikan

penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini penulis teliti.

Penelitian pertama adalah skripsi Novika Astriawati, mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012 yang berjudul Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerita Bergambar Anak-Anak Seri *Islamic Princess* (Analisis Semiotik).¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah objek penelitian sama-sama menganalisis tentang akhlak. Perbedaannya adalah dalam subjeknya, penelitian tersebut menggunakan subjek cerita bergambar anak-anak seri *Islamic Princess*, sedangkan penelitian ini menggunakan objek buku Aktualisasi Akhlak Muslim karya Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari.

Penelitian kedua adalah skripsi Nurmalia Pujiati, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul Analisis Nilai Akhlak dalam Novel “Moga Bunda Disayang Allah” Karya Tere Liye.¹⁶ Penelitian tersebut mendeskripsikan nilai akhlak yang terdapat dalam novel, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan pesan akhlak yang terdapat dalam buku Aktualisasi Akhlak Muslim.

Penelitian ketiga adalah skripsi Susfan Agung Hidayatullah, mahasiswa Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam (Akhlak) Dan Pembentukan

¹⁵ Novika Astriawati, *Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerita Bergambar Anak-Anak seri Islamic Princess (Analisis Semiotik)*, skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁶ Nurmalia Pujiati, *Analisis Nilai Akhlak dalam Novel “Moga Bunda Disayang Allah” Karya Tere Liye*, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Akhlak Peserta Didik Kelas XI Di SMK N 3 Wonosari”.¹⁷ Penelitian tersebut bertujuan mengetahui tingkat pemahaman pendidikan akhlak dan pembentukan akhlak dalam ranah pendidikan (tarbiyah), sedangkan penelitian ini mengetahui isi pesan akhlak yang termuat dalam buku tanpa melibatkan peserta didik (kajian pustaka)

Penelitian keempat adalah skripsi Alif Ya Muhammad Santri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2008 yang berjudul “Pesan Nonverbal Dalam Video Musik Lelaki Buaya Darat (Analisis Semiotik Representasi Citra Androgini Dalam Video Musik Lelaki Buaya Darat Dari Duo Ratu).¹⁸ Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang menekan pada analisis representasi citra, sedangkan penelitian ini menekankan pada analisis isi pesan akhlak dalam buku dengan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk.

G. METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pesan akhlak dalam buku Aktualisasi Akhlak Muslim Karya Ummu Ihsan dan Abu Ihsan Al-Atsari.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah buku Aktualisasi Akhlak Muslim Karya Ummu Ihsan dan Abu Ihsan Al-Atsari.

¹⁷ Susfan Agung Hidayatullah, “*Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam (Akhlak) Dan Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas XI Di SMK N 3 Wonosari*” skripsi Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2013.

¹⁸ Alif Ya Muhammad Santri, “*Pesan Nonverbal Dalam Video Musik Lelaki Buaya Darat (Analisis Semiotik Representasi Citra Androgini Dalam Video Musik Lelaki Buaya Darat Dari Duo Ratu)*”, skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2008

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang pokok dalam penelitian.

Data primer dalam penelitian ini adalah buku Aktualisasi Akhlak Muslim Karya Ummu Ihsan dan Abu Ihsan Al-Atsari.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data-data primer dalam melengkapi tema penelitian. Data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data yang diperoleh dari media massa seperti internet yang relevan dengan penelitian. Adapun, Buku-buku atau literatur lain yang berkaitan dan mendukung pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Teori wacana dimengerti sebagai satuan lingual yang berada di atas tuturan kalimat. Kalimat merupakan bagian dari wacana, sementara wacana merupakan satuan gramatikal terlengkap dan terluas, untuk mengkaji sebuah wacana ataupun penggalan wacana harus mengetahui hubungan dalam kalimat sehingga tidak dapat ditafsirkan secara terpisah.

Kajian wacana menganalisis penggunaan bahasa dalam konteks pembicara atau penulis, sedangkan penelitian wacana lebih difokuskan pada hubungan pembicara dengan ujaran dan terutama yang menjadi sebab penggunaannya. Dengan demikian, analisis wacana akan mendeskripsikan apa yang dimaksudkan oleh pembicara dan pendengar melalui wacana. Dalam kaitan dengan hal tatanan sistemnya adalah referensi (reference), praanggapan, (presupposition),

implikatur(implicature), inferensi (inference), dan konteks situasi (the context of situation), konteks (context) dan interpretasi lokal (lokal interpretation).

Wacana dikaji dengan melibatkan unsur bahasa dan unsur di luar bahasa (konteks). Jika wacana dibuat dengan melibatkan konteks yang melatarbelakanginya, agar dapat memperoleh maksud yang sesuai dengan maksud pembicara. Implikatur dimaksudkan sebagai maksud ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Implikatur akan dengan mudah dipahami jika antara pembicara dan pendengar telah terbagi pengalaman dan pengetahuan. Makin akrab hubungan antara pembicara dan pendengar, makin banyak mereka berbagi pengalaman dan pengetahuan dan makin banyak pula praanggapan mereka yang tidak mereka utarakan lagi di dalam interaksi verbal. Untuk meneliti wacana dalam buku “Aktualisasi Akhlak Muslim”, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis wacana. Analisis wacana berbeda dengan analisis lain. Analisis wacana lebih mementingkan atau melihat pada “bagaimana” dari pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks, tetapi juga bagaimana pesan disampaikan.

Model analisis wacana yang banyak dipakai dalam penelitian wacana adalah model milik Van Dijk, hal ini dikarenakan Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa di dayagunakan dan dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana dan membaginya ke dalam tiga tingkatan¹⁹ :

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm.229

- a. Struktur makro : ini merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi dari suatu peristiwa.
- b. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana disusun dalam teks secara utuh.
- c. Struktur mikro : makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat yang dipakai.

Kerangka atau struktur yang diperkenalkan Van Dijk di atas dapat digambarkan sebagai berikut²⁰ :

Tabel 1

Kerangka/struktur Wacana Van Dijk

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur makro	Tematik (apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	Skematik (bagaimana pendapat disusun)	Skema
Struktur mikro	Semantik (makna yang ditekankan)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur mikro	Sintaksis (bagaimana disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur mikro	Stilistik (pilihan kata)	leksikon

²⁰ *Ibid*, hlm. 228

	yang dipakai)	
Struktur mikro	Retoris	Garfis, metafora

Van Dijk berpandangan bahwa teks itu dapat di analisis dengan menggunakan kerangka tersebut. Untuk memperoleh gambaran dari kerangka di atas, berikut adalah penjelasan secara singkat :

a. Tematik

Kata tema sering disebut juga topik. Topik dari suatu wacana memainkan peranan penting menunjukkan informasi atau inti dari pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Elemen tematik menunjukkan gambaran umum dari suatu teks bisa disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari teks. Topik menggambarkan apa yang ingin disampaikan atau diungkapkan oleh penulis.

Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu, tetapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut hal tersebut sebagai koherensi global yakni bagian-bagian teks yang saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik.

b. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks dapat disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti.

c. Semantik

adalah studi linguistik yang mempelajari makna/arti dalam bahasa. Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun gramtikal. Makna leksikal adalah makna unit semantic yang terkecil disebut leksem, sedangkan gramtikal adalah makna yang terbentuk dari penggabungan satuan kebahasaan.

d. Sintaksis

Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan/kalimat. Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposis atau kalimat. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas. Koherensi dapat diamati di antaranya dari kata penghubung (konjungsi) seperti : dan, tetapi, lalu, karena dan lain-lain.

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis. Bentuk kalimat ini menentukan apakah subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit dalam teks.

e. Stilistik

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Stilistik menitikberatkan pada style atau gaya bahasa untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Gaya bahasa mencakup diksi atau leksikal,

struktur kalimat, majas, dan yang lainnya yang digunakan penulis dalam sebuah karya sastra.

f. Retoris

Strategi dalam retoris ini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara. Ada yang dinamakan dengan grafis dan metafora. Grafis adalah bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Elemen grafis muncul dalam bentuk foto, gambar atau tabel dipergunakan untuk mendukung gagasan. Strategi retoris juga muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya dengan khalayak. Apakah memakai gaya formal, informal atau malah santai yang menunjukkan kesan bagaimana ia menampilkan dirinya. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Dalam wacana tidak hanya menyampaikan pesan lewat teks, tetapi kiasan, ungkapan dan metafora dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan membaca dalam penyusunan proposal skripsi, peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, hasil penelitian yang relevan, metodologi penelitian seperti metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam meneliti, subjek penelitian, objek penelitian, jenis dan

pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM BUKU AKTUALISASI AKHLAK MUSLIM

Bab ini memaparkan tentang deskripsi atau gambaran umum mengenai buku aktualisasi akhlak muslim seperti sinopsis, profil penulis, profil penerbit Pustaka Imam Asy-Syafi'i beserta hasil buku terbitannya.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil penelitian tentang pesan akhlak dalam buku Aktualisasi akhlak muslim karya Ummu Ihsan dan Abu Ihsan Al-Atsari.

BAB IV PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian ini dan saran untuk berbagai pihak serta peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan pembahasan melalui dokumentasi, studi pustaka, dan interpretasi secara mendalam mengenai pesan akhlak dalam buku Aktualisasi Akhlak Muslim karya Abu Ihsan dan Ummu Ihsan Al-Atsari, akhirnya penulis memberikan kesimpulan tentang pesan akhlak pada bab akhlak mulia terhadap sesama manusia seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Kasih sayang perlu dimiliki oleh sesama umat manusia baik untuk menyayangi sesama dan juga ciptaan Allah lainnya seperti binatang dan tumbuhan. Sifat penyayang merupakan pertanda kelapangan dada, kelembutan hati dan keluhuran budi pekerti.

Membersihkan diri dari sifat hasad dapat dilakukan dengan menggugah kesadaran, memperdalam pengetahuan syariat, melakukan amal yang bermanfaat serta memohon bantuan Allah agar dijauhkan dari penyakit hati tersebut yang dapat merugikan banyak orang di sekitarnya.

Lemah lembut dimiliki agar manusia cenderung jauh dari orang yang kaku, tidak kenal belas kasih, dan tidak baik terhadap sesama. Dalam kehidupan sehari-hari kelembutan sangat dibutuhkan agar terhindar dari sikap ceroboh, kasar, dan gegabah.

Murah hati dan suka membantu yakni sikap yang tidak semata-mata mengandalkan materi untuk sekedar membantu sesama. Bahkan hal kecil seperti tersenyum pun sudah tergolong dalam kategori sikap yang murah hati dan suka membantu, tetapi tetap harus berlandaskan keikhlasan terhadap Allah SWT.

Murah senyum dan bertutur kata santun membuat orang lain merasa nyaman dekat dengan kita, tutur kata yang tidak menyinggung perasaan dan senyum ramah adalah ibadah dan dapat membawa kita dalam pahala yang besar di hadapanNya. Menjaga lisan harus tetap di jaga karena ucapan yang baik akan membawa kebaikan dan ucapan yang buruk akan membawa keburukan bagi pemilik lisan tersebut.

Mengemban amanah menjadikan amanah sebagai bahan pengingat kita untuk selalu menjaga kepercayaan orang lain, merupakan hal yang sangat wajib jika ingin mendapatkan SurgaNya. Terlebih jika shalatnya tetap terjaga dengan baik, otomatis dia sekaligus tidak berkhianat kepada Allah.

Menepati janji Sebagai akhlak mulia yang agung, sifat menepati janji mempunyai banyak keutamaan. Berikut beberapa keutamaan yang senantiasa menepati janjinya; Dibebaskan dari kesulitan duniawi, digolongkan sebagai hamba yang betakwa, mendapat kedudukan yang tinggi di Sisi Allah, meraih surga Firdaus.

Bersikap adil dapat membawa keteraturan hidup bagi setiap umat. Sungguh, orang yang mampu berbuat adil akan mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah. Adil kepada diri sendiri diwujudkan dengan senantiasa membawanya pada hal-hal yang mengandung maslahat dan menjauhkan dari segala mafsadat.

Mudah memaafkan seperti sabda Rasulullah adalah bahwa orang kuat adalah yang mampu mengendalikan amarah dan memaafkan orang lain. Diajarkan untuk tidak boleh saling balas dendam atas tindakan buruk orang lain terhadap kita. Dan yang terakhir, saling menasihati yang diutamakan adalah introspeksi atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan terhadap diri sendiri sebelum menasihati sikap orang lain.

Dalam menyajikan isi buku, jika dilihat dari aspek kognisi sosial dan konteks sosial pengarang berusaha memberikan bacaan yang informatif disertai dengan ayat-ayat Alquran dan hadits-hadits Nabi dan sedikit menyelipkan kisah pada jaman Rasul terdahulu. Dengan wawasan pengetahuan yang dimilikinya, cara penyampaian informasi, gaya bahasa dalam buku “Aktualisasi Akhlak Muslim” diramu dengan baik dan persuasif agar para pembaca dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari disamping kegiatan agama lainnya.

Pengarang juga berusaha bercengkerama dan mengajak pembaca untuk sharing tentang gambaran akhlak muslim di lapisan masyarakat Islam. Pesan yang ditonjolkan dalam buku ini adalah pesan akhlak yang mengandung unsur kebaikan, pelajaran hidup dan lebih menyoroti tentang kehidupan sosial beragama khususnya akhlak sesama manusia. Pesan ini pun disajikan dengan sederhana agar mudah dipahami.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi para penulis

Membuat sebuah tulisan yang baik dan mengena di hati para pembacanya sangat diperlukan. Terlebih jika di dalamnya tidak hanya mengutip sumber yang sudah jelas seperti alQur'an dan hadits tetapi asumsi atau pendapat penulis sendiri terhadap fenomena yang terjadi di dalam buku agar tidak terkesan kaku atau hanya dapat dicerna oleh orang yang berpendidikan tinggi saja. Ada makna-makna serta

tujuan yang jelas dibalik pembuatan buku apalagi buku motivasi yang bersifat agama dan moral.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat adalah pembaca dan seharusnya mulai cerdas dan kritis untuk memilih buku mana yang cocok untuk dibaca yang memiliki kualitas bagus. Diharapkan juga mampu menerjemahkan makna-makna yang terkandung dalam buku. Dengan demikian, masyarakat memiliki pola pikir yang kritis jika banyak membaca buku tidak hanya belajar dari kondisi lingkungannya tinggal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat mencari buku motivasi Islam yang lebih kritis untuk diteliti, sehingga nantinya akan ditemukan gambaran makna yang berbeda yang terkandung di dalam bukunya dan dapat memberikan pengetahuan dan inspirasi bagi masyarakat.

C. Penutup

Peneliti mengucapkan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjukNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang harus peneliti tempuh. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam menyelesaikan tugas ini, namun peneliti merasa bersyukur karena semuanya dapat dilalui dengan pertolongan Allah SWT melalui orang-orang yang setia dalam membantu dan memberikan dukungan, doa, semangat dan kontribusi pemikiran pada peneliti. Akhirnya saran dan kritik yang membangun selalu dinantikan peneliti sehingga dapat membuat peneliti berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. 1989. *Ihya Ulum ad-Din*. Beirut: Dar Al-Fik Jilid III.
- Al-Ghazali, Muhammad. 1995. *Akhlak Seorang Muslim*, terj. Abu Laila dan Muhammad Thohir. Bandung: PT Al Ma'arif.
- Al-Habsyi, Husin. *Kamus Al-Kautsar*. Surabaya: Assegaf, tt.
- Anis, Ibrahim. 1972. *Al-Mu'jam al-Wasith*. Kairo: Dar al Ma'arif.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- AS, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlaq*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2005. *'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LkiS, cet. Ke-5
- Fiske, John. 2007. *Cultural Communication and Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- M, Hardjana Agus. 2003. *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhiddin, Asep. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustofa, A. 1997. *Akhlak Tassawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Sintaksis*. Jakarta : Gramedia, cet. Ke-2

Purwadarminta, W. JS.1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sadjiman, Panuti Sadjiman dan Aart van Zoest. 1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Salim, Peter & Yenny Salim,1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modren English Press.

Yunus, Abd. Hamid. *Da'irah Al-Ma'arif, Asy-Sya'ib*. Kairo, tt.

Zoest. Aart Van. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerja, dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

WEBSITE:

http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html?m=1 diakses tanggal 11 Mei 2017

https://www.academia.edu/9036594/Hakikat_Pesan_Dalam_Komunikasi diakses tanggal 25 Agustus 2017

<http://ummuiffahblog.blogspot.co.id/2015/02/analisis-wacana-kritis-tokoh-ideologi.html> diakses tanggal 25 Agustus 2017

SKRIPSI:

1. Novika Astriawati, *Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerita Bergambar Anak-Anak seri Islamic Princess (Analisis Semiotik)*, skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
2. Nurmalia Pujiati, *Analisis Nilai Akhlak dalam Novel "Moga Bunda Disayang Allah" Karya Tere Liye*, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
3. Susfan Agung Hidayatullah, "*Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam (Akhlak) Dan Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas XI Di SMK N 3 Wonosari*" skripsi Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2013.
4. Alif Ya Muhammad Santri, "*Pesan Nonverbal Dalam Video Musik Lelaki Buaya Darat (Analisis Semiotik Representasi Citra Androgini Dalam Video Musik Lelaki Buaya Darat Dari Duo Ratu)*", skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2008
5. Siti Aminah, "*Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*", skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ratna Pujiastuti
Tempat/Tgl. Lahir : Purworejo, 23 Maret 1992
Alamat : Jln. Untung Suropati No.33 Kelurahan Bandung, Kutoarjo, Purworejo 54211
No.Telpon : 082320321159
Email : ratnaastuti023@gmail.com
Nama Ayah : Poedjono
Nama Ibu : Sri Mulyati (almh)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD, Tahun Lulus : 2004
- b. SMP, Tahun Lulus : 2007
- c. SMA, Tahun Lulus : 2010

2. Pendidikan Non Formal

- a. Swaragama Training Centre Kelas Penyiar Basic Tahun 2012

C. Pengalaman Organisasi

1. Paduan suara SMP N 5 Purworejo (2004-2005)
2. Palang Merah Remaja SMP N 5 Purworejo (2005-2006)
3. Paduan suara SMA N 4 Purworejo (2007-2009)
4. Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2011)